MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Bilqiis Ramadhani Naila Wandini[1], Ganes Gunansyah[2], Vivi Astuti Nurlaily[3]
[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP, Universitas Negeri Surabaya
[1]24010644379@mhs.unesa.ac.id, [2]ganesgunansyah@unesa.ac.id,
[3]vivinurlaily@unesa.ac.id

ABSTRACT

Social studies in elementary schools is often perceived as theoretical and less engaging, which can weaken students' learning motivation and, in turn, their engagement and learning outcomes. Previous studies tend to focus on a single model, medium, grade level, or school context, and existing reviews have not synthesized learning motivation specifically in elementary social studies. This study aimed to synthesize previous research on elementary school students' learning motivation in social studies. A systematic literature review was conducted following the PRISMA 2020 guidelines. Articles published between January 2021 and February 2026 were searched in Google Scholar using Indonesian and English keywords. Of the 31 records identified, 22 were excluded at screening, nine reports were sought for retrieval, two could not be retrieved, and seven articles that met the criteria were analyzed using narrative and thematic synthesis. The findings show that learning motivation is shaped by three groups of factors: learning media (audio-visual media, augmented reality, and educational games), instructional models and strategies (such as Quantum Teaching Learning), and the teacher's role through reinforcement, varied teaching methods, and a personal approach. Motivation was also positively and significantly related to social studies learning outcomes. These findings suggest that teachers can sustain students' motivation by combining engaging media, active learning strategies, and consistent motivational support.

***Keywords**: elementary school, learning motivation, social studies, systematic literature review*

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar kerap dipandang teoretis dan kurang menarik sehingga dapat melemahkan motivasi belajar siswa dan, pada gilirannya, keterlibatan serta hasil belajarnya. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada satu model, media, jenjang kelas, atau konteks sekolah, dan kajian yang ada belum menyintesis motivasi belajar secara khusus pada IPS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Artikel yang terbit pada Januari 2021 sampai Februari

2026 ditelusuri melalui Google Scholar menggunakan kata kunci bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari 31 rekaman yang teridentifikasi, 22 dikeluarkan pada tahap penyaringan, sembilan laporan dicari teks lengkapnya, dua di antaranya tidak berhasil diperoleh, dan tujuh artikel yang memenuhi kriteria dianalisis dengan sintesis naratif dan tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu media pembelajaran (media audio-visual, *Augmented Reality*, dan permainan edukatif), model dan strategi pembelajaran (seperti *Quantum Teaching Learning*), serta peran guru melalui penguatan, variasi metode mengajar, dan pendekatan personal. Motivasi juga berhubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS. Temuan ini menyiratkan bahwa guru dapat menjaga motivasi siswa dengan memadukan media yang menarik, strategi pembelajaran yang aktif, dan dukungan motivasional yang konsisten.

Kata Kunci: ips, motivasi belajar, sekolah dasar, *systematic literature review*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar masih diwarnai fenomena rendahnya motivasi belajar siswa. IPS kerap dipandang sebagai pelajaran yang kurang menarik, terlalu teoritis, dan jauh dari pengalaman nyata siswa, sehingga siswa mudah merasa bosan dan cenderung pasif selama pembelajaran (Saputri et al., 2025). Padahal, IPS berperan penting karena mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial serta mengembangkan pengetahuan dan sikapnya (Novianti et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran IPS tidak lepas dari motivasi belajar, yaitu dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dorongan tersebut dapat berbentuk motivasi intrinsik, yakni belajar karena kegembiraan atau kepuasan yang melekat pada aktivitas belajar itu sendiri, maupun motivasi ekstrinsik, yakni belajar demi memperoleh hasil atau konsekuensi di luar aktivitas tersebut (Ryan & Deci, 2000).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar seharusnya dirancang secara inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa agar siswa tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar (Andini et al., 2021). Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, misalnya melalui kunjungan ke situs sejarah, dipandang mampu menjadikan belajar lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar (Mutmainah et al., 2025). Dengan pembelajaran

demikian, motivasi belajar diharapkan tumbuh dan terjaga, sehingga siswa tidak hanya hadir di kelas, tetapi juga bersungguh-sungguh, senang, dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar (Marsini, 2023).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan yang dominan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa kurang berminat dan kurang aktif karena materi disampaikan kurang menarik dan pembelajaran masih berpusat pada guru (Novianti et al., 2023). Pada kelas rendah, karakter materi IPS yang abstrak membuat aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal (Putri et al., 2026). Di salah satu sekolah dasar di Malang, antusiasme dan motivasi belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran IPS tergolong rendah (Wulandari et al., 2025). Kondisi serupa dilaporkan pada kelas IV di Kota Malang, ketika pembelajaran IPS bermuatan sejarah masih didominasi ceramah dan buku teks, sehingga siswa merasa bosan, kurang berpartisipasi, dan kurang penasaran (Mutmainah et al., 2025). Persoalan ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Antipati siswa terhadap *social studies* telah lama menjadi perhatian para pendidik, dan guru dipandang sebagai penentu utama sikap siswa terhadap mata pelajaran tersebut (McGowan et al., 1990). Studi pada 270 siswa kelas IV di Türkiye juga menegaskan bahwa motivasi terhadap pelajaran *social studies* di jenjang dasar perlu dipahami konstruk tersendiri yang berkaitan dengan motivasi membaca siswa (Çetin & Konyalıoğlu, 2026).

Rendahnya motivasi belajar berdampak pada keterlibatan dan hasil belajar siswa, sejalan dengan hasil meta-analisis yang mengaitkan motivasi siswa dengan berbagai luaran belajar (Howard et al., 2021). Motivasi belajar siswa sekolah dasar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Barokah et al., 2024). Karena itu, motivasi dipandang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar IPS di sekolah dasar (Wulandari et al., 2025). Jika tidak ditangani, tujuan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan kepekaan sosial siswa akan sulit tercapai (Novianti et al., 2023).

Sejumlah penelitian telah berupaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sibagariang et al. (2024) melaporkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV dilatarbelakangi oleh tidak diterapkannya model pembelajaran,

dan penerapan *Problem Based Learning* meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS. Pada pembelajaran IPS kelas rendah, kajian tentang media konkret menunjukkan bahwa media tersebut secara konsisten meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan capaian akademik siswa (Putri et al., 2026). Pada kelas VI di sekolah dasar di Malang, guru menumbuhkan motivasi dengan memutar lagu nasional, menayangkan video bertema kebangsaan, dan menyediakan sarana serta prasarana pendukung, dan motivasi siswa dilaporkan meningkat hingga sekitar 80% (Wulandari et al., 2025). Upaya serupa juga dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran visual pada IPS kelas IV (Saputri et al., 2025) dan kunjungan studi sejarah (Mutmainah et al., 2025).

Penelitian-penelitian tersebut cenderung berfokus pada satu model atau media pembelajaran, satu jenjang kelas, atau satu konteks sekolah, sehingga temuannya tersebar (Putri et al., 2026; Sibagariang et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Kajian pustaka tentang IPS di SD yang ada lebih menyoroti pengembangan dan pengorganisasian pembelajaran (Novianti et al., 2023), sedangkan kajian sistematis tentang media konkret pada IPS kelas rendah berfokus pada aktivitas dan hasil belajar sehingga motivasi bukan fokus utama sintesisnya (Putri et al., 2026). Tinjauan sistematis internasional membahas motivasi akademik secara umum pada berbagai jenjang sekolah dan dari sisi peran guru, bukan khusus IPS di SD (Nugraha, 2021). Kajian sistematis lain membahas faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar secara umum, tidak dikhususkan pada mata pelajaran IPS (Lestari & Sumartiningsih, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan *Systematic Literature Review* yang menyintesis temuan-temuan tersebut secara sistematis agar kondisi, faktor, dan strategi peningkatan motivasi belajar IPS di SD dapat dipetakan dalam satu gambaran utuh (Kitchenham & Charters, 2007). Kebaruan kajian ini terletak pada pemusatan sintesis pada motivasi belajar dalam konteks IPS di sekolah dasar, dengan tiga fokus pemetaan, yaitu kondisi motivasi, faktor yang memengaruhinya, serta strategi, model, atau media yang meningkatkannya, yang belum

menjadi fokus kajian sistematis sebelumnya (Lestari & Sumartiningsih, 2025; Nugraha, 2021; Putri et al., 2026).

Kajian ini dipandu oleh tiga pertanyaan penelitian, yaitu (RQ1) bagaimana kondisi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS, (RQ2) faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS, dan (RQ3) strategi, model, atau media pembelajaran apa yang meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS melalui *Systematic Literature Review* yang dilaporkan mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Systematic Literature Review* (SLR) yang bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SLR merupakan metode untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan seluruh hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham & Charters, 2007). Metode ini diterapkan melalui lima tahap utama (Gambar 1), dan pelaporan penelitian mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021).



Gambar 1 Tahapan *Systematic Literature Review*

Artikel ditelusuri melalui Google Scholar. Basis data ini dipilih karena menjangkau artikel dari beragam penerbit dan jurnal, termasuk jurnal nasional yang banyak memuat penelitian pembelajaran IPS di sekolah dasar, dapat diakses secara gratis, serta mendukung penelusuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan pembatasan rentang tahun terbit. Penelusuran menggunakan

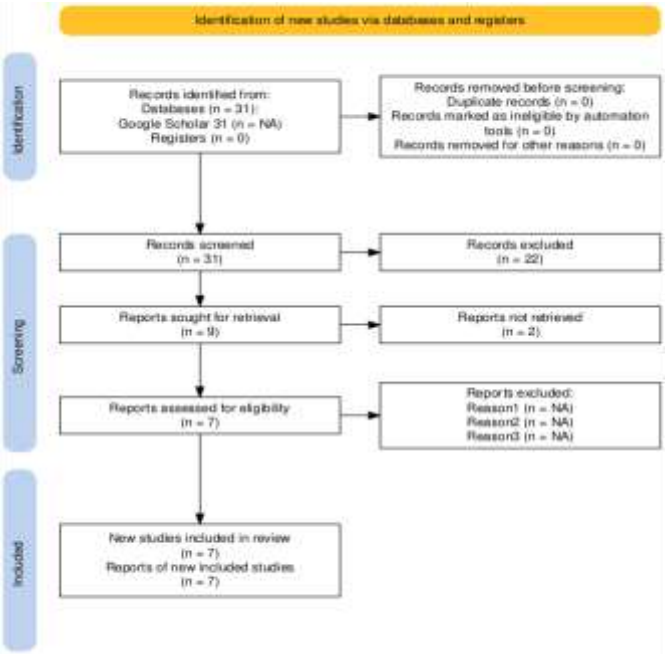
kata kunci yang berkaitan dengan motivasi belajar dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kata kunci dalam bahasa Indonesia meliputi "motivasi belajar", "pembelajaran IPS", dan "sekolah dasar", sedangkan kata kunci dalam bahasa Inggris meliputi "*learning motivation*", "*social studies*", dan "*elementary school*". Kata kunci tersebut dikombinasikan dengan operator *Boolean* AND dan OR, misalnya ("motivasi belajar" AND "pembelajaran IPS" AND "sekolah dasar") atau ("*learning motivation*" AND "*social studies*" AND "*elementary school*").

Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi pada tujuh aspek yang disajikan pada Tabel 1. Rentang waktu terbit dibatasi mulai Januari 2021 hingga Februari 2026, sehingga artikel yang terbit di luar rentang tersebut tidak dianalisis.

Tabel 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Rentang waktu	Terbit pada Januari 2021 sampai Februari 2026 (penelusuran dilakukan pada Februari 2026)	Terbit sebelum tahun 2021 atau setelah Februari 2026
2	Jenis publikasi	Artikel jurnal ilmiah yang unik (satu artikel dihitung satu kali)	Bukan artikel jurnal ilmiah (misalnya skripsi, buku, laporan, atau opini) dan artikel duplikat
3	Subjek dan jenjang	Siswa sekolah dasar (SD/MI)	Subjek bukan siswa sekolah dasar (misalnya PAUD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi)
4	Mata pelajaran	Pembelajaran IPS	Tidak membahas pembelajaran IPS (misalnya hanya membahas IPA, matematika, atau pelajaran lain)
5	Fokus kajian	Menyajikan temuan tentang kondisi motivasi, faktor yang memengaruhi, atau strategi, model, atau media untuk meningkatkan motivasi belajar (RQ1 sampai RQ3)	Motivasi belajar hanya disebut sepintas dan tidak disajikan temuannya
6	Bahasa	Ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris	Ditulis dalam bahasa selain Indonesia dan Inggris
7	Ketersediaan	Teks lengkap tersedia dan dapat diakses	Teks lengkap tidak tersedia atau tidak dapat diakses

Seleksi mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi (Page et al., 2021). Rincian jumlah artikel pada setiap tahap dilaporkan pada bagian Hasil Penelitian. Alur seleksi disajikan pada diagram PRISMA 2020 (Gambar 2).



Gambar 2 Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020

Kualitas artikel dinilai menggunakan lima butir, yaitu mengenai kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode dengan tujuan, kejelasan subjek dan konteks penelitian, kejelasan hasil, serta relevansi dengan pertanyaan penelitian. Setiap butir diberi skor 1 (terpenuhi) atau 0 (tidak terpenuhi), dan artikel dengan skor minimal 3 dipertahankan untuk dianalisis.

Data yang diekstraksi dari setiap artikel meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan jenis), subjek dan jenjang kelas, desain penelitian, serta temuan yang berkaitan dengan RQ1 sampai RQ3. Temuan disintesis secara naratif dan tematik, yaitu dengan mengelompokkan temuan ke dalam tiga kelompok sesuai pertanyaan penelitian (kondisi motivasi, faktor yang memengaruhi, serta strategi, model, atau media), kemudian membandingkan temuan antarartikel untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan. Hasil ekstraksi disajikan dalam bentuk tabel pada bagian Hasil Penelitian (Tabel 2), dan simpulan ditarik berdasarkan hasil sintesis tersebut. Temuan dari setiap artikel yang dianalisis diolah dengan analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan simpulan ditarik berdasarkan hasil pembahasan tentang motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan alur diagram PRISMA 2020 yang terdiri dari tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), dan inklusi. Pada tahap identifikasi awal, pencarian artikel dilakukan melalui basis data Google Scholar dan menghasilkan sebanyak 31 artikel. Seluruh artikel hasil penelusuran tersebut ditelaah dan tidak ditemukan adanya catatan ganda (*duplicate records*), sehingga sebanyak 31 artikel dialihkan ke tahap penyaringan (Gambar 2).

Pada tahap penyaringan awal, sebanyak 22 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan, seperti ketidaksesuaian judul, abstrak, maupun fokus penelitian. Selanjutnya, tersisa sembilan artikel yang masuk ke tahap pencarian teks lengkap (*reports sought for retrieval*), namun dua artikel di antaranya tidak berhasil diperoleh. Sebanyak tujuh artikel teks lengkap yang berhasil didapatkan kemudian dinilai kelayakannya (*assessed for eligibility*). Berdasarkan analisis menyeluruh, seluruhnya dinyatakan memenuhi kriteria sehingga sebanyak tujuh artikel utama dimasukkan (*included*) untuk ditinjau dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Ketujuh artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2021 sampai 2025, yaitu satu artikel pada 2021, dua artikel pada 2023, satu artikel pada 2024, dan tiga artikel pada 2025 (Tabel 2).

Tabel 2 Penyajian Data Hasil Seleksi Artikel

No	Judul	Tahun	Penerbit (Jurnal)
1.	Peningkatan Motivasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Media Audio Visual	2024	Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran
2.	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS di Sekolah Dasar	2025	Indonesian Journal of Elementary Education
3.	Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Pembelajaran *Quantum Teaching Learning* Kelas IV SD	2023	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan
4.	Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar	2021	Jurnal Basicedu
5.	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS	2023	Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD
6.	Implementasi dan Efektivitas *Augmented Reality* terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPS SD	2025	Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

No	Judul	Tahun	Penerbit (Jurnal)
7.	Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar	2025	DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial

Temuan dari ketujuh artikel dipaparkan secara naratif sesuai tiga pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan kondisi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS (RQ1), Alim et al. (2025) melaporkan bahwa materi IPS yang bersifat abstrak membuat siswa merasa bosan sehingga daya tariknya terhadap materi rendah. Rusmiati et al. (2024) menunjukkan perhatian dan motivasi siswa meningkat setelah pembelajaran media audio-visual, dan Tauhid (2023) melaporkan rerata skor motivasi siswa kelas IV meningkat setelah menerapkan model *Quantum Teaching Learning*. Selain itu, Saragih et al. (2023) menemukan tingkat motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS di sekolah dasar.

Berkaitan dengan faktor yang memengaruhi motivasi belajar (RQ2), temuan ketujuh artikel mengarah pada tiga kelompok faktor. Pertama, media pembelajaran, yaitu media audio-visual, *Augmented Reality*, dan permainan edukatif (Alim et al., 2025; Rusmiati et al., 2024; Sari et al., 2021). Kedua, strategi dan model pembelajaran, yaitu strategi pengajaran yang inovatif (Andriani et al., 2025) dan model *Quantum Teaching Learning* yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan (Tauhid, 2023). Ketiga, peran guru, yaitu upaya guru dalam pembelajaran (Rusmiati et al., 2024), peran proaktif guru yang berpengaruh terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa (Andriani et al., 2025), serta pemberian penguatan (*reinforcement*), variasi metode mengajar, dan pendekatan personal dari guru IPS (Sasmita et al., 2025). Rusmiati et al. (2024) juga menyebutkan kolaborasi dan lingkungan belajar yang mendukung sebagai faktor pendukung.

Berkaitan dengan strategi, model, media yang meningkatkan motivasi belajar (RQ3), media audio-visual dilaporkan meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Rusmiati et al., 2024), *Augmented Reality* efektif mengatasi rasa bosan dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang abstrak (Alim et al., 2025), dan permainan edukatif merangsang minat eksplorasi sehingga motivasi dan pemahaman materi meningkat (Sari et al., 2021).

Pada aspek model, penerapan *Quantum Teaching Learning* meningkatkan rerata skor motivasi siswa (Tauhid, 2023). Pada aspek peran guru, penguatan, variasi metode mengajar, dan pendekatan personal dilaporkan menjadi faktor kunci pendorong motivasi siswa kelas VI (Sasmita et al., 2025).

Berdasarkan hasil sintesis terhadap tujuh artikel utama yang dianalisis, motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor, yaitu dukungan media pembelajaran (Alim et al., 2025; Rusmiati et al., 2024; Sari et al., 2021), strategi dan model pembelajaran (Andriani et al., 2025; Tauhid, 2023). serta peran guru di dalam kelas (Andriani et al., 2025; Rusmiati et al., 2024; Sasmita et al., 2025). Satu artikel lainnya menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan hasil belajar IPS (Saragih et al., 2023). Temuan ini penting karena pembelajaran IPS di sekolah dasar masih dihadapkan pada persepsi siswa bahwa materi IPS kurang menarik dan terlalu teoritis (Saputri et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran untuk membangun motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) maupun motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) (Ryan & Deci, 2000).

Tiga dari tujuh artikel menunjukkan bahwa dukungan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan motivasi belajar. Rusmiati et al. (2024) melaporkan bahwa pemanfaatan media audio-visual pada pembelajaran IPS kelas V meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi IPS. Alim et al. (2025) menunjukkan bahwa media berbasis *Augmented Reality* (AR) membantu mengatasi rasa bosan dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi IPS yang bersifat abstrak, sedangkan Sari et al. (2021) melaporkan bahwa permainan edukatif dalam pembelajaran tematik merangsang minat eksplorasi sehingga motivasi dan pemahaman siswa meningkat. Temuan tersebut sejalan dengan kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa media konkret dan media visual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa pada pembelajaran IPS (Putri et al., 2026; Saputri et al., 2025). Temuan serupa dilaporkan oleh penelitian-penelitian terbaru. Suhendra et al. (2025) melalui studi kuasi-eksperimen pada siswa kelas V menemukan bahwa

penggunaan media diorama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPS dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kajian literatur Cantika et al. (2025) juga menyimpulkan bahwa media permainan edukatif interaktif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar IPS di sekolah dasar, baik melalui keterlibatan aktif maupun minat belajar, sehingga menguatkan temuan Sari et al. (2021). Selain itu, Purwantini & Wijayati (2025) yang menganalisis data sekunder dari 15 sekolah dasar melaporkan bahwa pemanfaatan perangkat digital, seperti *Kahoot*, *Canva*, dan *Google Earth*, meningkatkan skor motivasi dan hasil belajar IPS, dengan peningkatan terbesar pada minat intrinsik dan persepsi relevansi materi. Hal ini memperkuat peran media yang ditemukan oleh Alim et al. (2025) dan Rusmiati et al. (2024). Selain media, strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru turut menentukan motivasi siswa. Tauhid (2023) melaporkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching Learning* pada kelas IV menciptakan suasana belajar IPS yang kondusif dan menyenangkan sehingga rerata skor motivasi siswa meningkat. Andriani et al. (2025) menunjukkan strategi pengajaran yang inovatif berpengaruh terhadap pembentukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.

Temuan ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran yang dirancang inovatif dan berpusat pada siswa (Andini et al., 2021) dapat menjadi alternatif atas pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Novianti et al., 2023), serta sejalan dengan laporan Sibagariang et al. (2024) bahwa penerapan model *Problem Based Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Bukti terbaru memperkuat hal tersebut. Milyani et al. (2026) pada siswa kelas V melaporkan bahwa model *Problem Based Learning* meningkatkan motivasi belajar IPS secara signifikan dengan ukuran efek yang sangat besar, dan penulisnya menafsirkan bahwa kontekstualisasi masalah pada isu lingkungan sekitar siswa menjadi pemicu utamanya. Suparti et al. (2025) juga menemukan bahwa model *Think Talk and Write* berbantuan media video meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV dari kategori sedang menjadi tinggi, sedangkan peningkatan pada kelas kontrol hanya kecil. Temuan tersebut

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dan berbasis masalah dapat menjadi alternatif lain selain model *Quantum Teaching Learning* (Tauhid, 2023).

Peran guru muncul sebagai faktor yang konsisten pada beberapa artikel. Sasmita et al. (2025) menemukan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*), variasi metode mengajar, dan pendekatan personal dari guru IPS menjadi faktor kunci pendorong motivasi belajar siswa kelas VI. Andriani et al. (2025) menegaskan bahwa peran proaktif guru berpengaruh langsung terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa, sedangkan Rusmiati et al. (2024) menunjukkan bahwa upaya guru, kolaborasi antarsiswa maupun antara siswa dan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi. Hal ini sejalan dengan laporan Wulandari et al. (2025) bahwa guru menumbuhkan motivasi siswa melalui lagu nasional, video bertema kebangsaan, dan sarana serta prasarana pendukung, serta dengan temuan Barokah et al. (2024) bahwa lingkungan sekolah memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar. Studi kasus terbaru pada pembelajaran IPAS (gabungan IPA dan IPS) juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi merupakan hasil interaksi faktor internal, seperti minat dan sikap siswa, dengan faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, serta metode dan media yang kurang bervariasi, sehingga guru berperan penting melalui metode inovatif, media yang relevan, dan hubungan emosional yang positif dengan siswa (Rambe & Nukman, 2025). Penguatan dari guru dipahami dorongan ekstrinsik, sedangkan suasana belajar yang menyenangkan dapat berpotensi menumbuhkan motivasi intrinsik (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi belajar layak ditingkatkan karena berkaitan dengan capaian belajar. Saragih et al. (2023) melaporkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS, dan Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berjalan bersama peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif. Temuan tersebut konsisten dengan hasil meta-analisis yang mengaitkan motivasi siswa dengan berbagai luaran belajar (Howard et al., 2021)

dan menguatkan pandangan bahwa motivasi perlu dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar IPS di sekolah dasar (Wulandari et al., 2025). Pola serupa tampak penelitian terbaru. Milyani et al. (2026) melaporkan bahwa model pembelajaran yang meningkatkan motivasi IPS juga meningkatkan hasil belajar secara signifikan, dan Purwantini & Wijayati (2025) menemukan korelasi positif kuat antara keterlibatan siswa dan capaian akademik pada pembelajaran IPS berbantuan teknologi digital.

Secara keseluruhan, media yang menarik, strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta dorongan yang konsisten dari guru saling melengkapi dalam menjaga motivasi belajar IPS siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil ini perlu dimaknai dengan hati-hati. Jumlah artikel yang dianalisis hanya tujuh dan diperoleh dari satu basis data, yaitu Google Scholar, dengan desain penelitian, jenjang kelas, dan konteks sekolah yang beragam. Selain itu, tidak semua artikel berfokus pada IPS, karena Sari et al. (2021) meneliti pembelajaran tematik, sehingga generalisasi temuan ke pembelajaran IPS memerlukan penelitian lebih lanjut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menyintesis hasil penelitian terdahulu mengenai motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil sintesis terhadap tujuh artikel yang memenuhi kriteria, dapat disimpulkan tiga hal sesuai pertanyaan penelitian. Pertama, kondisi motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS menunjukkan bahwa siswa mudah merasa bosan terhadap materi yang abstrak, tetapi perhatian, daya tarik, dan skor motivasi siswa dapat meningkat apabila pembelajaran dikelola dengan tepat. Motivasi belajar juga berkaitan positif dan signifikan dengan hasil belajar IPS sehingga perlu dijaga. Kedua, faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi media pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, serta peran guru berupa penguatan, variasi metode mengajar, dan pendekatan personal. Ketiga, strategi, model, atau media yang meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi media audio-visual, *Augmented Reality*, permainan edukatif, dan model *Quantum Teaching Learning*, yang didukung oleh peran guru yang konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru disarankan mengombinasikan media yang menarik, strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta dorongan motivasional yang konsisten untuk menjaga motivasi belajar IPS siswa. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas basis data dan jumlah artikel serta memusatkan kajian pada pembelajaran IPS agar temuan lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A., Adrias, A., & Fitria, Y. (2025). Implementasi dan efektivitas Augmented Reality terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran IPS SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 1842–1853. https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8788

Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain pembelajaran PKn dan IPS yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5671–5681.

Andriani, S., Dewi, S. E. K., Khoiriya, K., Riski, R. A., & Nurjanah, S. (2025). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar IPS di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *1*(2), 361–370.

Barokah, A., Rahmawati, A., Fatmawat, N., & Komariyah, S. (2024). Studi literatur: Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 4807–4815.

Cantika, A., Kurnianti, E. M., & Winarni, S. (2025). Analisis literatur: Media permainan edukatif interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(3), 92–101. https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.27880

Çetin, B., & Konyalıoğlu, E. B. (2026). The impact of motivation on reading and social studies engagement among fourth grade primary school students. *South African Journal of Education*, *46*(2).

Howard, J. L., Bureau, J., Guay, F., Chong, J. X., & Ryan, R. M. (2021). Student motivation and associated outcomes: A meta-analysis from self-determination theory. *Perspectives on Psychological Science*, *16*(6), 1300–1323. https://doi.org/10.1177/1745691620966789

Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering. In *EBSE Technical Report EBSE-2007-01*. Keele University and Durham University.

Lestari, E., & Sumartiningsih, S. (2025). Faktor-faktor yang

mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Sebuah systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 355–366.

Marsini, M. (2023). Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SDN Kraton VI Maospati. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(1), 302–309. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4211

McGowan, T. M., Sutton, A. M., & Smith, P. G. (1990). Instructional elements influencing elementary student attitudes toward social studies. *Theory & Research in Social Education*, *18*(1).

Milyani, C., Hendrizal, H., Aisyah, S., & Kurniawan, R. (2026). Enhancing motivation and academic achievement through problem-based learning: Evidence from fifth-grade social studies classrooms. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *16*(2), 1257–1264.

Mutmainah, A. S., Indawati, N., & Nita, C. I. R. (2025). Implementation of in-depth learning through historical study tours to increase elementary school students' learning motivation. *Basica: Journal of Primary Education*, *5*(2), 121–134.

Novianti, S., Qotimah, K., Arvita, T., & Anam, H. (2023). Literatur Review : Pengembangan Pembelajaran dan Pengorganisasian IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3654–3662. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6375

Nugraha, A. (2021). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, *7*(1).

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, *372*, n160. https://doi.org/10.1136/bmj.n160

Purwantini, R., & Wijayati, I. W. (2025). Integrating digital technology to improve motivation and academic achievement in elementary social studies: A mixed-method study in Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *6*(5), 7264–7277. https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3934

Putri, R. F., Nabiilah, F., Vedwina, M. S., & Wahyuningsih, Y. (2026). Pengaruh media konkret terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas 1–3 SD: Systematic literature review. *Jurnal Basicedu*, *10*(1), 215–227.

Rambe, S. A. S., & Nukman, M. (2025). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 877–886. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1334

Rusmiati, R., Puswiartika, D., & Gamar, M. M. (2024). Peningkatan motivasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS menggunakan media audio visual. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *7*(1). https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3624

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, *25*(1), 54–67. https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020

Saputri, A., Fadhia, H. D., Febrianti, A., Tazkiya L, A., Sitepu, A. P., Nurhafifah, F. Z., Sofwan, M., & Khoirunnisa. (2025). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran visual dalam mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2), 1729–1738.

Saragih, A. Y., Fathoni, A. L., Maharani, F. M. P., Widiya, Lubis, Z. A., & Yusnaldi, E. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(5), 3475–3484.

Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5593–5600.

Sasmita, L., Mahdin, M., & Wulan, W. (2025). Peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 27 Dompu. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, *6*(3), 556–564.

Sibagariang, F. M., Diwanti, D. R., Haq, K. A., & Pratama, A. Y. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS kelas IV. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2411–2419.

Suhendra, Y., Veonita, S., & Tulljanah, R. (2025). Pengaruh media diorama terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 23377–23385. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31927

Suparti, D., Suardi, S., & Idawati, I. (2025). The effect of Think Talk and Write learning model assisted by video learning media on social studies learning interest of elementary school students. *Journal of Educational Sciences*, *9*(5), 3267–3280. https://doi.org/10.31258/jes.9.5.p.3267-3280

Tauhid, R. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching Learning kelas IV SD Negeri 66 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(9), 744–753.

Wulandari, W. D., Indawati, N., & Sakdiyah, S. H. (2025). Analisis motivasi belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *9*(4), 868–880.